

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENGETAHUAN
REMAJA MENGENAI KEJADIAN
PERNIKAHAN USIA DINI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Hafidhatul Awaliya Rahmah
1610104095

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENGETAHUAN
REMAJA MENGENAI KEJADIAN
PERNIKAHAN USIA DINI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Hafidhatul Awaliya Rahmah
1610104095

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Hafidhatul Awaliya Rahmah
1610104095

Telah Memenuhi Persyaratan dan di Setujui Untuk Megikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Ririn Wahyu Hidayati, S.ST., M.K.M

Tanggal : 2 Oktober 2020 13:09:44

Tanda tangan :



LITERATURE REVIEW GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KEJADIAN PERNIKAHAN USIA

Hafidhatul Awaliya Rahmah¹, Ririn Wahyu Hidayati²
E-mail: rhafidhatul@yahoo.co.id

Abstrak : Pernikahan usia dini berdampak pada remaja, diantaranya adalah kehamilan tak diinginkan, isolasi sosial, mengganggu dalam pembelajaran, menghambat kesempatan untuk berkarier, serta menempatkan mereka pada risiko kekerasan dalam rumah tangga, dan tekanan sosial maupun ekonomi. Di Indonesia, remaja yang menikah pada usia kurang dari 19 tahun ada 15,48%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal artikel *google scholar*, Garuda, Pubmed dan BASE. Kriteria inklusi penelitian yaitu menggunakan jurnal yang sesuai kata kunci, diterbitkan tahun 2010-2020, menggunakan bahasa inggris dan indonesia, serta merupakan jurnal *fulltext*. Hasil pencarian mendapatkan 10 jurnal yang dilakukan *review* dalam penelitian ini. Hasil *review* jurnal didapatkan pengetahuan dominan pada kategori baik yaitu 6 jurnal, kategori cukup pada 3 jurnal, serta kategori kurang pada 3 jurnal. Faktor yang dominan pada pengetahuan remaja menurut *review* jurnal yaitu pendidikan, usia, sumber informasi, peran orangtua, serta sosial ekonomi dan budaya. Bagi pihak profesi dapat melakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya pernikahan usia dini, dan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta upaya pencegahan pernikahan usia dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Pernikahan Usia Dini

Abstract : Early marriage has an impact on adolescents, namely unwanted pregnancy, social isolation, learning disruption, career opportunities obstruction, the risk of domestic violence on adolescents, and social and economic pressure. In Indonesia, there are 15.48% of adolescents who get married at the age of less than 19 years. This study aims to determine the knowledge of adolescents about early age marriage. The research of this study was literature review. The journal searches were carried out on google scholar article portals, Garuda, Pubmed and BASE. The research inclusion criteria was done by looking for journals that matched the keywords, published in 2010-2020, written in English and Indonesian, and was a full text journal. The search results found 10 journals that were reviewed in this study. The results of the journal review showed that the dominant knowledge was in the good category, namely 6 journals; adequate category in 3 journals; and poor category in 3 journals. The dominant factors in adolescent knowledge according to journal reviews were education, age, sources of information, the role of parents, and socio-economic and cultural aspects. The associated profession can conduct socialization to adolescents about early marriage, and for further researchers may conduct the research on the level of adolescent knowledge, factors that affect the knowledge, and efforts to prevent early marriage.

Keyword : Knowledge, Adolescents, Early Marriage

¹ Mahasiswi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini berdampak pada kesehatan remaja putri, diantaranya adalah kehamilan tak diinginkan, isolasi sosial, mengganggu dalam pembelajaran, menghambat kesempatan untuk berkarier, serta menempatkan mereka pada risiko kekerasan dalam rumah tangga. Dampak lain yang terjadi akibat pernikahan usia dini yaitu kualitas bayi yang dilahirkan dengan bayi berat lahir rendah, serta dampak lain bagi keharmonisan keluarga hingga menyebabkan perceraian (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Data UNICEF (2019), 12 juta remaja menikah di bawah usia 18 tahun setiap tahun. Tingkat pernikahan usia dini paling tinggi adalah di Afrika Sahara, dimana 38% remaja menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2019). Di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, remaja yang menikah pada usia kurang dari 19 tahun ada 15,48%, menurun dari tahun 2018 yaitu 15,66% (BPS, 2018).

Penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan usia dini masih kurang sebanyak 57,6% (Lihu, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa remaja masih kurang pengetahuan mengenai dampak pernikahan usia dini dengan presentase 43,3% (Februanti, 2017).

Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencegah pernikahan usia dini yaitu dengan membatasi usia minimal perempuan dan laki-laki menikah pada usia 19 tahun (Perpres, 2019a). Pemerintah telah menerapkan program PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), yang diharapkan dapat memberi gambaran pada remaja mengenai usia ideal mereka untuk menikah, program lainnya untuk mencegah pernikahan usia dini antara lain proram BKR (Bina Keluarga Remaja) serta PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), yang di dalamnya terdapat ikon berupa GenRe (Generasi Berencana) (BKKBN, 2012).

Peran badan yang tercantum dalam pasal 51 Undang-Undang No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan yaitu badan berwenang untuk melakukan komunikasi, informasi, edukasi serta konseling mengenai kesehatan reproduksi perempuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Perpres, 2019b).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan usia dini”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. *Literature review* merupakan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, internet, dokumen, serta dari pustaka lainnya yang dikaji dan dianalisis untuk mendapatkan gagasan mengenai topik tertentu. Prosedur pencarian jurnal yang dilakukan di portal artikel yaitu *Google Scholar*, Portal Garuda, BASE dan Pubmed, dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: pengetahuan, pernikahan usia dini dan remaja. Kriteria jurnal yang akan dilakukan *review* yaitu menggunakan jurnal yang terbit pada tahun 2010-2020 serta dapat diakses secara *fulltext* dalam format pdf, artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek

remaja, jenis jurnal artikel penelitian bukan *literature review* dengan tema gambaran pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini. Kriteria eksklusi jurnal adalah jurnal duplikasi. Setelah melakukan peyaringan jurnal sesuai kriteria inklusi dan menyaring dengan kriteria eksklusi, didapatkan 10 jurnal *full text* dan sesuai kriteria inklusi untuk dilakukan review dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil *literature review*, jurnal 2, 3, 4, 6, 9 dan 10, menyatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini dengan dominan kategori baik yang disebabkan oleh usia (usia remaja lebih tua), jenis kelamin (remaja putri memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi karena pubertas lebih cepat), pendidikan (pendidikan yang lebih tinggi), lingkungan tempat tinggal (lingkungan yang baik), sumber informasi (telah mendapatkan penyuluhan mengenai pernikahan usia dini di sekolah), serta peran orangtua (peran orangtua yang baik).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhaliza et al., (2020) yang menyebutkan bahwa remaja yang berusia 16 tahun (94,4%) dan 17 tahun (94,6%) memiliki pengetahuan dengan skor baik daripada remaja putri yang berusia 15 tahun dengan skor cukup (17,4%). Penelitian lain menyebutkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan dengan kategori baik (80%) lebih tinggi dari remaja putra (41%), yang disebabkan perbedaan dalam menyikapi masalah kesehatan reproduksi sehingga berpengaruh pada penerimaan informasi mengenai kesehatan reproduksi (Putri 2019). Penelitian Subratha, Pelayun, & Antari, (2018) yang menyatakan bahwa 63,4% remaja yang tinggal bersama orangtua memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pernikahan usia dini karena keluarga harmonis karena peran orangtua baik. Penelitian Yati (2018) mengemukakan bahwa sikap orangtua yang baik (46,2%) dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian Nurhayati (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan remaja dalam kategori baik (56,8%) mengenai upaya penanggulangan pernikahan usia dini karena mereka telah mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi khususnya pernikahan usia dini.

Berdasarkan hasil *literature review*, jurnal 1, 7, 8 menyatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini dengan dominan kategori cukup yang disebabkan oleh usia (usia muda pengetahuan lebih rendah), pendidikan (rata-rata pada jenjang Sekolah Menengah Pertama), ekonomi (tingkat ekonomi rendah), akses sumber informasi (kurang mengakses sumber informasi dengan optimal karena daya ingat dan pemahaman yang kurang), serta sikap (kurang rasa ingin tahu serta pengamatan dengan melihat sekeliling lingkungan tidak terlalu diperhatikan).

Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian Agtikasari (2017) yang menyebutkan bahwa remaja yang berusia 17 tahun (skor cukup 8,7%) memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari remaja yang berusia 16

tahun (skor cukup 6,3%) karena remaja yang lebih tua dapat menganalisa dan memahami tentang kesehatan reproduksi serta lebih matang pola pikirnya. Penelitian Nurhaliza et al., (2020) yang menjelaskan bahwa remaja putri yang berada di bangku pendidikan Sekolah Dasar (skor cukup 14,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dari remaja yang berada di bangku pendidikan Sekolah Menengah Pertama (skor baik 95,3%), karena memiliki motivasi serta tingkat pengetahuan yang berbeda. Penelitian Subratha et al., (2018) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki keluarga dengan pendapatan ekonomi rendah (3,4%) menjadikan fasilitas yang didapat terbatas sehingga proses mendapatkan pengetahuan terhambat. Penelitian Trisnowati & Poncowati, (2015) menyatakan bahwa remaja sebagian besar berpengetahuan cukup (56,82%) karena mendapatkan informasi hanya dari keluarga maupun pengalaman keluarga lain, mereka belum mendapat penyuluhan mengenai pernikahan usia dini sehingga pengetahuan dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil *literature review*, jurnal 4, 5 dan 9 menyatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini dengan dominan kategori kurang yang disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah (menyebabkan putus sekolah dan terpaksa bekerja), sumber informasi yang kurang (belum pernah mendapatka sosialisasi mengenai pernikahan usia dini), serta sikap yang kurang dalam menghadapi pernikahan usia dini (menganggap bahwa pernikahan usia dini merupakan hal yang biasa).

Hal ini sesuai dengan penelitian Subratha et al., (2018) yang menjelaskan bahwa remaja yang memiliki keluarga dengan pendapatan ekonomi rendah (3,4%) menjadikan fasilitas yang didapat terbatas sehingga proses mendapatkan pengetahuan terhambat. Penelitian Trisnowati & Poncowati, (2015), remaja sebagian besar berpengetahuan kurang (27,2%) karena mendapatkan informasi hanya dari keluarga maupun pengalaman keluarga lain, mereka belum mendapat penyuluhan mengenai pernikahan usia dini sehingga pengetahuan dalam kategori kurang. Penelitian Agtikasari (2017) yang menyatakan bahwa apabila tinggi pengetahuan, maka baik pula sikap remaja mengenai pernikahan usia dini, sebaliknya semakin rendah pengetahuan, maka kurang pula dalam menyikapi pernikahan usia dini.

Tahap pengetahuan pada remaja yaitu tahu, paham, analisa, dan sintesis.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Usia Dini

Faktor dominan yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini menurut *review* jurnal adalah usia (6 jurnal), sumber informasi (5 jurnal), pendidikan (5 jurnal), ekonomi (4 jurnal) dan lingkungan (4 jurnal).

Remaja berada di rentang usia 10-19 tahun. Semakin bertambahnya usia remaja, maka semakin mudah mereka dalam menyerap pengetahuan. Usia yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada yang berusia muda, karena pengalaman yang telah didapatkan serta sumber informasi lebih mudah untuk dicerna, sehingga pola pikirnya semakin matang (Notoatmodjo, 2010). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurhaliza, Maulida, & Rahmanindar (2020) yang

menunjukkan bahwa remaja yang berusia 16 tahun (94,4%) dan 17 tahun (94,6%) memiliki pengetahuan dengan skor baik daripada remaja putri yang berusia 15 tahun dengan skor cukup (17,4%).

Sumber informasi baik dari pihak internal (orangtua, teman, keluarga) maupun eksternal (media cetak maupun elektronik) berperan dalam diri remaja untuk mengolah informasi dan melahirkan sebuah opini (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian Bulahari et al. (2015), yang menunjukkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik mendapat informasi yang baik (71,33%), remaja yang berpengetahuan cukup mendapat informasi yang baik (47,83%), dan remaja yang berpengetahuan kurang mendapat informasi yang cukup (52,17%)

Pendidikan responden yaitu SD, SMP dan SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, baik pendidikan formal maupun informal. Apabila pendidikannya tinggi, maka keluarannya pun akan menghasilkan generasi yang berpengetahuan tinggi (Notoatmodjo, 2010). Teori tersebut sesuai dengan penelitian Nurhaliza, Maulida, & Rahmanindar (2020) menunjukkan bahwa remaja putri yang berada di bangku pendidikan Sekolah Dasar (skor cukup 14,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dari remaja yang berada di bangku pendidikan Sekolah Menengah Pertama (skor baik 95,3%).

Ekonomi seluruh responden rata-rata pada tingkat sejahtera II. Ekonomi menjadi penentu remaja mendapatkan pengetahuan karena tersedianya suatu fasilitas dipengaruhi oleh status sosial orang tersebut (Notoatmodjo, 2010). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sosial ekonomi responden yang berada pada strata sejahtera II belum dapat memenuhi pengembangan kebutuhannya, sehingga kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja (Yati, 2018).

Lingkungan remaja berada dalam cakupan yang sempit, yaitu di pedesaan. Lingkungan pertemanan maupun sosial juga berpengaruh dalam mendapatkan pengetahuan mereka. Apabila lingkungan yang ditempati tidak mendukung, besar kemungkinan berpengaruh pada pengetahuan remaja yang kurang mengenai pernikahan usia dini (Notoatmodjo, 2010). Menurut Subratha, Pemayun, & Antari, (2018) 63,4% remaja yang tinggal bersama orangtua memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pernikahan usia dini karena keluarga yang harmonis menjadikan peran orangtua dalam memberikan informasi lebih sering dan memudahkan remaja dalam menyerap informasi.

Faktor yang tidak dominan pada tingkat pengetahuan remaja adalah budaya, jenis kelamin, pengalaman, kepercayaan, pekerjaan dan sifat fisik merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini, sehingga tidak menjadi faktor dominan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *review* jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Simpulan

- a. Tingkat pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini rata-rata pada tingkat pengetahuan baik pada 6 jurnal, 3 jurnal dengan pengetahuan cukup dan 4 jurnal dengan pengetahuan kurang. Tahap pengetahuan pada remaja yaitu tahu, paham, analisa, dan sintesis.
- b. Faktor yang dominan mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini dari hasil *review* jurnal yaitu pendidikan, usia, sumber informasi, peran orangtua, serta sosial ekonomi dan budaya. Faktor yang tidak dominan pada tingkat pengetahuan remaja adalah budaya, jenis kelamin, pengalaman, kepercayaan, pekerjaan dan sifat fisik.

2. Saran

Saran bagi profesi yaitu dapat mengoptimalkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi khususnya pernikahan usia dini bagi remaja, serta bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja, dan bagaimana upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agtikasari, N. (2017). The Correlation of Knowledge about Early Marriage And Students' Attitude Towards Early Marriage in SMA Negeri 2 Banguntapan 2015. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(1), 051–055. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.art.p051-055>
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasis*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BPS. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018*. <https://doi.org/4101002>
- BPS DIY. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta 2019*. Yogyakarta.
- Bulahari, S., Korah, H., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 91412.
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Tasikmalaya. *Buletin Media Informasi*, 13, 1–6.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lihu, S. D. P. (2019). *Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini*

Pada Remaja Puteri Kelas XI Di SMK Negeri 1 Limboto. *Jurnal Ilmiah UMgGo*, 8(1), 1–11.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaliza, V., Maulida, I., & Rahmanindar, N. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 48–52.
- Nurhayati, N. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi*. STIKES Jendral Ahmad Yani.
- Perpres. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. , Pub. L. No. 16, 1 (2019a).
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan*. , Pub. L. No. 4, 1 (2019b).
- Putri, D. F. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di SMA N 2 Wonosari Gunungkidul. Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Subratha, F. H. A., Pemayun, C. I. M., & Antari, N. L. J. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Remaja di SMK N 2 Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 1(2), 35–39.
- Trisnowati, T., & Poncowati, N. R. (2015). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Resiko Pernikahan Dini Pada Kehamilan Di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 1(1), 10–16.
- UNICEF. (2019). Child marriage around the world. Retrieved January 28, 2020, from <https://www.unicef.org/stories/child-marriage-around-world>
- Yati, R. I. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas XI Di SMK N 1 Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2018*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.